

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu bentuk upaya agar kualitas sumber daya manusia dapat meningkatkan. Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia terus di kembangkan oleh pemerintah melalui Depdiknas dengan meningkatkan mutu pendidikan, peningkatan kualifikasi guru serta penyempurnaan kurikulum. Disini kurikulum merupakan komponen penting yang dijadikan acuan oleh setiap pendidikan. Karena kurikulum dibuat secara sentralistik dan setiap satuan pendidikan diharuskan melaksanakan dan mengimplementasikannya. Dalam hal ini, kurikulum juga dapat membantu dalam setiap pembelajaran seperti dalam mata pelajaran IPS. Penguasaan terhadap ilmu pengetahuan menjadi penting untuk di pelajari oleh siswa, termasuk dalam penguasaan materi-materi pelajaran pengetahuan ilmu sosial (IPS) di sekolah dasar. IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang sampai dengan saat ini memiliki nilai yang sangat rendah. Kondisi rendahnya hasil belajar IPS sudah meluas sehingga harus mencari jalan keluar atau pemecahannya.

Dalam pembelajaran guru sering menemukan siswa yang tidak memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung, mengganggu temannya juga sering keluar masuk dalam kelas, sehingga pembelajaran tidak efektif dikarenakan guru kurang memahami sifat dari masing-masing siswa, metode yang digunakan belum membuat siswa aktif dan juga pada saat memberikan materi kadang hanya menyuruh siswa mencatat tentang materi yang dipelajari, sehingga guru dan siswa merasa tidak nyaman dalam pembelajaran dan tujuan pembelajarannya tidak tercapai.

Dalam hal ini sebagai seorang guru pasti sangat menginginkan agar materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa dapat dipahami secara tuntas. Sementara guru juga menyadari bahwa untuk dapat memenuhi harapan tersebut bukanlah sesuatu yang dapat dianggap mudah, dimana setiap siswa mempunyai sifat dan perilaku yang berbeda baik dari segi minat, bakat, potensi dan

kecerdasan yang dimiliki siswa yang dilakukan dengan usaha siswa itu sendiri. Jadi, dengan adanya perbedaan dari perilaku siswa itu sendiri, sebagai guru kita harus mampu memberikan pelayanan dan perhatian lebih sehingga siswa yang menjadi tanggung jawab kita di kelas mendapat perhatian dan pelayanan yang sama. Oleh karena itu, dengan memberikan pelayanan yang sama tentunya kita perlu mencari solusi dan yang mengeluarkan ide-ide, agar apa yang telah menjadi harapan guru dan siswa dalam merencanakan pembelajaran dapat tercapai. Karena seringkali guru dalam pembelajaran sering menggunakan metode ceramah dan hanya sesekali menggunakan model pembelajaran sehingga siswa juga tidak dapat memperhatikan setiap pelajaran yang diberikan dan seringkali hanya bermain pada saat pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini guru sebagai orang yang bertanggung jawab harus lebih memahami dan menerapkan model-model yang dapat membuat siswa aktif. Salah satu jalan yang di tempuh harus terampil dalam memilih dan menggunakan berbagai model dalam proses mengajar.

Penyebab munculnya masalah diatas karena siswa kurang memahami apa yang telah di berikan guru dalam pembelajaran dan model yang digunakan oleh seorang guru tidak selalu diterapkan. seperti yang kita ketahui bahwa dari waktu ke waktu perkembangan model pembelajaran terus mengalami perubahan. Saat ini model-model pembelajaran terus berganti dengan adanya model-model yang lebih modern, terdapat salah satu model yang efektif dan model pembelajaran ini banyak mendapat respon dan sejalan dengan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran, yaitu model pembelajaran cooperative atau *Cooperative learning*.

Penerapan model-model *Cooperatif Learning* sangat cocok bagi guru yang baru menggunakan model kooperatif dan juga model kooperatif ini sangat sederhana sehingga guru dapat membuat siswa aktif dalam belajar bersama, dapat menyumbang pikiran mereka untuk mencapai hasil yang diinginkan. untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak bisa bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli kepada orang lain adalah *Cooperatif Learning* yang

merupakan suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan. Model pembelajaran ini terbukti dapat digunakan dalam berbagai mata pelajaran dan berbagai usia.

Berdasarkan pengamatan yang ditemui dilapangan pada SDN 12 Kota barat kota gorontalo, disini guru menggunakan metode ceramah juga pernah menggunakan model pembelajaran yaitu model kooperatif tipe STAD. Model ini juga termasuk dalam model cooperative learning seperti yang kita ketahui dimana siswa belajar kelompok,saling bertukar pikiran namun belum sepenuhnya membuat siswa ikut bekerja sama.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Penerapan Model-Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Pada Pembelajaran IPS Di SDN 12 Kota Barat Kota Gorontalo”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Penerapan Model-Model Pembelajaran *Cooperative Learning* pada pembelajaran IPS di SDN 12 Kota Barat Kota Gorontalo
2. Apa kendala dalam penerapan model-model pembelajaran *cooperative learning*?
3. Apa solusi dari kendala dalam penerapan model-model pembelajaran *cooperative learning*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas maka Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang:

1. Penerapan Model-Model Pembelajaran *Cooperative Learning* pada pembelajaran IPS di SDN 12 Kota Barat Kota Gorontalo
2. Kendala yang dihadapi guru dalam Penerapan Model-Model Pembelajaran *Cooperative Learning* pada pembelajaran IPS di SDN 12 Kota Barat Kota Gorontalo

3. Cara guru mengatasi kendala pada pembelajaran model-model cooperative learning.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan tentang penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS
- b. Sebagai bahan masukan dalam memberikan ide tau gagasan pada pendidik agar memperhatikan kemampuan sikap sosial siswa dalam belajar

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan contoh secara refleksi diri sehingga dalam pembelajaran yang diajarkan tidak selalu menggunakan model pembelajaran yang sudah sering digunakan. Tapi harus disesuaikan model pembelajaran dengan materi yang akan diajarkan.

- b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat merangsang siswa untuk belajar karena model yang akan digunakan sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Sehingga dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS.

- c. Bagi Sekolah

Penelitian ini akan memberikan masukan kepada kepala sekolah, untuk selalu menerapkan model-model pembelajaran yang bervariasi.

- d. Bagi Peneliti

diharapkan dengan adanya penulis mengadakan penelitian maka dapat menambah pengetahuan serta pengalaman dalam menghadapi kesulitan-kesulitan yang ditemukan dalam mengamati setiap guru yang mengajar.